PANDUAN PENGEMASAN

*Packaging Guidelines*

# Pengemasan **Pharmacy**

Kategori **Pharmaceutical**

ကျန်းမာရေးပစ္စည်း

www.dmkcargo.com

Tujuan panduan ini untuk membantu pihak pengirim (shipper) untuk melakukan pengepakan produk farmasi secara baik dan benar, mulai dari proses dan persiapan sebelum pengiriman, ketentuan pemilihan dan penggunaan kemasan, tahapan proses pengemasan produk farmasi, tahapan pengemasan sebelum keberangkatan pengiriman, pengepakan dan pemberian label pada kemasan.

# 01. Informasi Umum

Istilah dan panduan pengemasan pada dokumen ini hanya berlaku untuk pengemasan produk farmasi, dan dapat memiliki pengertian yang berbeda pada panduan pengemasan lainnya.

*Bulk Product*
Produk yang telah menyelesaikan semua proses pengemasan namun belum dilakukan pengemasan akhir/pengemasan final.

*Container*
Sebuah wadah untuk keperluan pengemasan barang farmasi, dengan fungsi melindungi berbagai macam obat saat pengiriman.

Wadah ini berfungsi sebagai wadah perantara obat / produk farmasi yang dikirim dengan petugas sehingga tidak secara langsung terjadi hubungan fisik dengan bahan yang akan dikirim, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan higenis produk yang akan dikirim, berikut beberapa istilah dalam kontainer :
*a.Well-closed containers*
*b.Tightly closed containers*
*c.Hermetically closed containers*

*Labels*
Segala produk yang akan dikirim harus mencantumkan label, sesuai dengan ketentuan standar IATA dan undang-undang nasional.

*Material*
Sebuah Istilah yang digunakan untuk mengetahui material yang akan dikirim/yang terdapat di dalam kemasan. Berikut untuk membantu proses pengemasan dan labeling.

*Material Kemasan*
Segala material, termasuk kemasan dengan material cetak (Corrugated, duplex, plastik dll).

Material tersebut digunakan dalam produk farmasi bukan kemasan bagian terluar untuk melakukan pengiriman, material ini termasuk material primer yang dimana konsumen/-petugas berhubungan langsung dengan produk farmasi.

*Karantina*
Segala material, produk, bulk produk atau produk yang telah dilakukan pengemasan harus melakukan proses karantina yang dimana barang yang hendak dikirim dinyatakan layak, proses ini terdapat 3 keputusan yaitu layak dikirim, penolakan (tidak layak dikirim), dan reprocessin (proses ulang/pengemasan ulang)

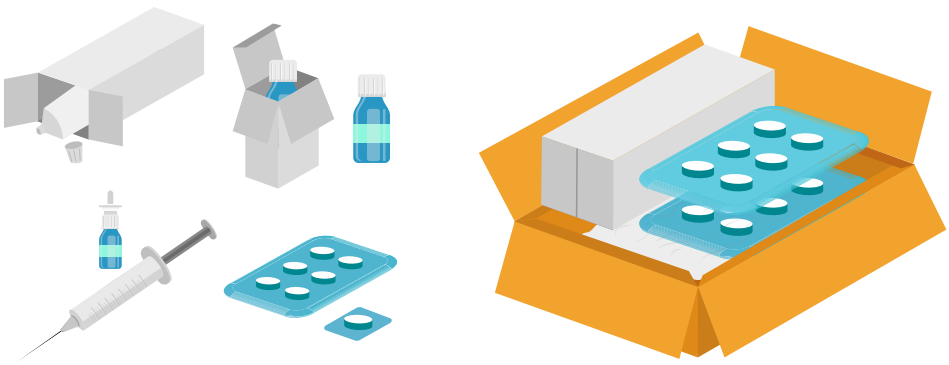

Gambar 1.0.
Kemasan Umum untuk pengiriman produk farmasi

# 02. Persiapan Sebelum **Pengiriman**

Semua produk farmasi atau obat2an yang hendak dikirim harus dikemas dalam kemasan/wadah standar sesuai dengan ketentuan, pengecualian khusus pengiriman produk yang berhubungan dengan suhu dan kelembapan, cahaya, dengan pencegahan terjadinya interaks zat kimia didalam, sehingga penanganan produk harus dikemas secara khusus.

Ketentuan umum pengemasan produk farmasi :

1.Kemasan harus dalam kondisi yang baik, dan kuat untuk menahan benturan saat melakukan proses pengiriman.

2.Kemasan harus memiliki 3 ketentuan utama, yaitu anti bocor untuk pengiriman yang berupa cairan, tahan endapan / robekan (untuk pengiriman bermaterial padat), anti bocor untuk kemasan sekunder (Kemasan Terluar), kemasan terluar harus memiliki daya tahan yang kuat dengan design test (1.2 meter drop test)

3.Untuk pengiriman produk cair, kemasan primer (wadah utama/kemasan terdalam) atau kemasan sekunder (Kemasan Terluar) harus mampu menahan jika terjadinya perbedaan tekanal internal sebesar 95 Kpa.

4.Material Serap (Absorbent Material) harus mampu menyerap seluruh cairan yang terdapat dalam kemasan tersebut.

5.Sebuah data detail mengenai pengiriman dan produk yang dikirim harus di cantumkan pada bagian terluar kemasan sekunder (Kemasan Terluar).

6.Jika terdapat produk biological substance, harus menampilkan label “Biological Substance, Category B” pada sisi terluar kemasan.

7.Dimensi minimum sebesar 100 mm.

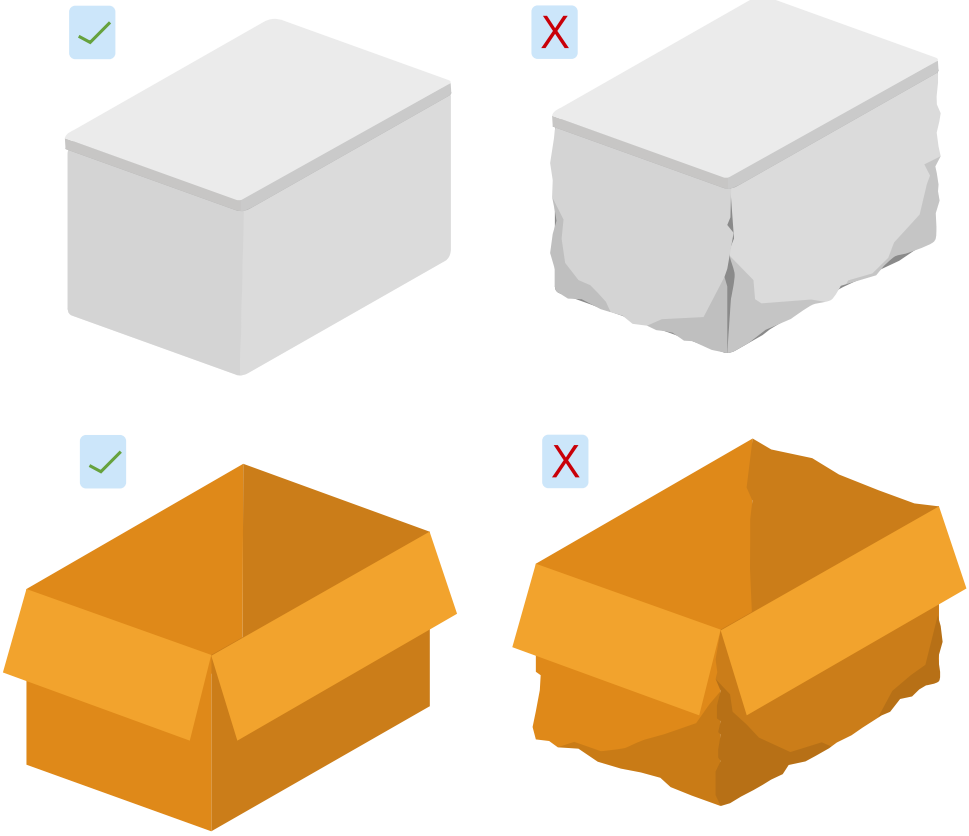

Gambar 1.1.
Kemasan sterofoam dan Box sesuai standar ketentuan IATA.

*Nb : Gunakan Kemasan yang dengan kondisi yang layak pakai dan kuat*

# 03. | Ketentuan **Kemasan**

Recommended Packaging for Pharmaceutical Shipment

## Ketentuan Umum

1. Kemasan yang definisikan sebagai komponen yang memiliki kemasan berbeda (Botol, vial, closure, cap, ampoule, blister) yang terdapat disekitar produk farmasi dari awal produk hingga penggunaanya, terdapat beberapa aspek pengemasan yang harus di perhatikan :
a.Fungsi Kemasan
b.Pemilihan material kemasan
c.Pengujian material kemasan yang dipilih
d.Pengisian dan Penataan kemasan
e.Sterilisasi
f.Penyimpanan dan Stabilitas kemasan.

2. Material kemasan produk farmasi yang menggunakan material cetak, tidak semua kemasan tersebut dapat digunakan sebagai kemasan terluar untuk melakukan pengiriman. Sebagian dari kemasan harus melalukan pengemasan tambahan dengan kemasan sekunder. Berikut material yang pada umum nya digunakan sebagai kemasan primer produk farmasi :

Table 1

**Types of raw materials used in packaging**

| Types of Materials | Uses |
|---|---|
| Cardboard | Boxes<br>Display Units |
| Paper | Labels<br>Leaflets |
| Glass | Ampoules<br>Bottles<br>Vials<br>Syringes<br>Cartridges |
| Plastic | Closures |
| | Bottles<br>Bags<br>Tubes<br>Laminates with paper or foil |
| Metal, e.g. Alumunium | Collapsible Tubes |
| | Rigid Cans<br>Foils<br>Needles<br>Gas Cylinders<br>Pressurized Containers |
| Rubber | Closures, Including Plungers |

Tabel 1.0
Tabel Material Kemasan untuk pengiriman produk farmasi.

3. Pengirim harus dapat membedakan kemasan primer dan sekunder. Komponen kemasan primer berupa (botol, vials, closures, blister, dll), kemasan tersebut dapat langsung bersentuhan fisik dengan produk farmasi, sedangkan komponen kemasan sekunder tidak dapat (ex. Lapisan alumunium, kemasan box/kardus). Penggunaan kemasan primer dan sekunder tergantung pada tingkatan dimana perlindungan dan perlakuan khusus diperlukan, kompatibilitas dengan isi, metode pengisian dan biaya, namun Over the Counter (OTC) atau penanganan khusus pengiriman obat harus di sertakan, dengan tujuan keamanan dan kenyamaan bagi kemasan yang dikirim, khususnya dari segi ukuran, berat, tata cara pembukaan/ penutupan kemasan {jika terdapat}, dan tata cara pemakaian).

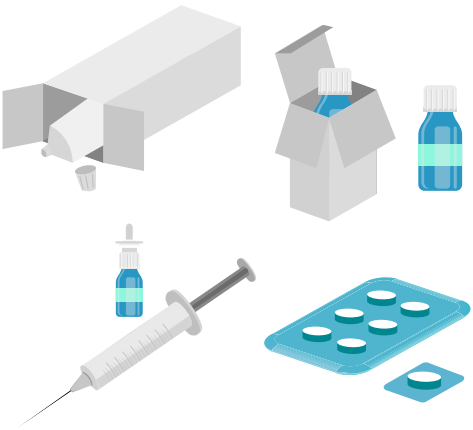

Kemasan Primer

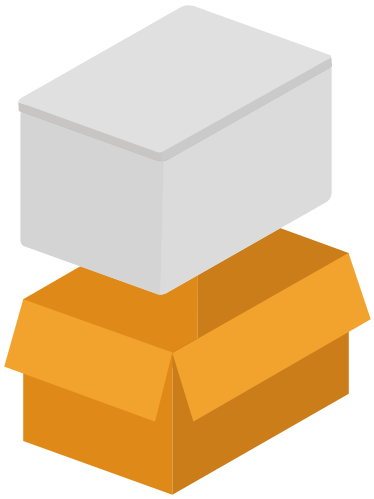

Kemasan Sekunder

Gambar 1.2. Kemasan farmasi terbagi menjadi 2, yaitu primer dan sekunder.

4. Kemasan dapat di nyatakan sebagai kemasan primer atau sekunder dilihat dari proses setelah produksi, apakah produk tersebut langsung di gunakan atau tidak. Kedua kemasan harus terdapat penjelasan dosis, dari segi single-dose (Dosis tunggal) dan multi-dose (Dosis ganda). Tipe kemasan terdiri dari well-closed, tightly – closed, hermetically closed atau light resistant (daya tahan terhadap cahaya/sinar matahari), sebagaimana yang terdapat pada daftar istilah.

5. Proses pengemasan yang terdapat pada panduan ini/daftar istilah, merupakan proses yang dapat dilakukan untuk pengiriman produk farmasi secara massal dengan ketentuan produk harus sampai tahapan final/ siap pakai. Segala perlengkapan dan atribut pengiriman harus sudah di persiapkan oleh pihak pengirim/produsen.

6. Diluar dari kemasan primer dan sekunder, terdapat dua jenis kemasan khusus yang digunakan pada pengiriman barnag tertentu, sebagai berikut :

a.Kemasan Unit Dosis, kemasan ini menjamin pengiriman produk farmasi lebih aman dan mengurangi resiko kerusakan pada obat, selain itu pengemasan lebih praktis untuk pihak penerima. Pengemasan ini sangat berguna sebagai standar pengemasan pengiriman obat, dan dapat berguna untuk obat

b.Kelengkapan Kemasan, harus terdapat media penulisan dengan tujuan untuk memudahkan proses administrasi dan menjadikannya standar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jenis kemasan yang gunakan untuk proses administrasi cenderung lebih mudah di akses seperti prefilled syringes, droppers, transdermal delivery systems, pumps and aerosol sprays. Media / label kosong untuk pengemasan harus di cantumkan sebagai data penulisan detail obat yang akan dikirim seperti data singkat jenis obat yang akan di kirim, dan jumlah yang akan dikirim.

*Fungsi Pengemasan*

1. Kontainer
Kemasan kontainer/wadah barang yang akan dikirim merupakan fungsi yang paling penting untuk proses pengemasan produk farmasi atau obat. Berikut beberapa ketentuan kemasan :
a.Tidak mudah bocor, dan dapat meresap kandungan air/cairan produk yang mungkin terjadi saat proses pengiriman.
b.Cukup kuat untuk menahan beban dan pergerakan saat dilakukan penanganan normal/ pada umumnya.
c.Bahan tidak boleh di campur atau di tambahkan formulasi lain, harus dalam keadaan sesuai pada waktu awal pengemasan.

2. Keamanan dan Perawatan
Kemasan harus dapat melindungi produk dari pengaruh eksternal yang akan mengurangi kualita atau potensi obat, seperti :
a.Cahaya
b.Embun
c.Oksigen
d.Kontaminasi Biologis
e.Kerusakan Mekanisme

3. Stabilitas
Informasi tentang stabilitas terdapat pada panduan pengujian stabilistas produk farmasi dimana obat layak pakai dalam bentuk konvensional.

4. Terdapat berbagai kemungkinan interaksi antara kemasan primer dengan material kemasan produk farmasi, seperti :
a.Pelepasan bahan kimia dari perlengkapan material kemasan.
b.Pelepasan partikel yang terlihat maupun tak terlihat
c.Mampunya material kemasan yang dapat menampung resapan dari produk farmasi khususnya yang bersifat cairan
d.Reaksi kimia antara produk farmasi dengan material kemasan
e.Degradasi komponen kemasan yang akan terjadinya kontak fisik dengan produk farmasi
f.Pengaruh proses manufaktur (Misalnya Sterilisasi) pada kemasan

5. Selain itu, kemasan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
a.Harus menjaga bentuk asli kemasan seperti awal pengiriman dan melindungi dari segala kerusakan dan benturan yang bakal terjadi selama proses pengiriman.
b.Tidak harus merubah identitas produk.
c.Harus menjaga bentuk asli produk seperti pada awal pengiriman supaya spesifikasinya tidak berubah.
d.Harus dapat melindungi produk terhadap hal – hal yang tidak diinginkan atau terjadinya adulterating chemical, biological atau physical entities.

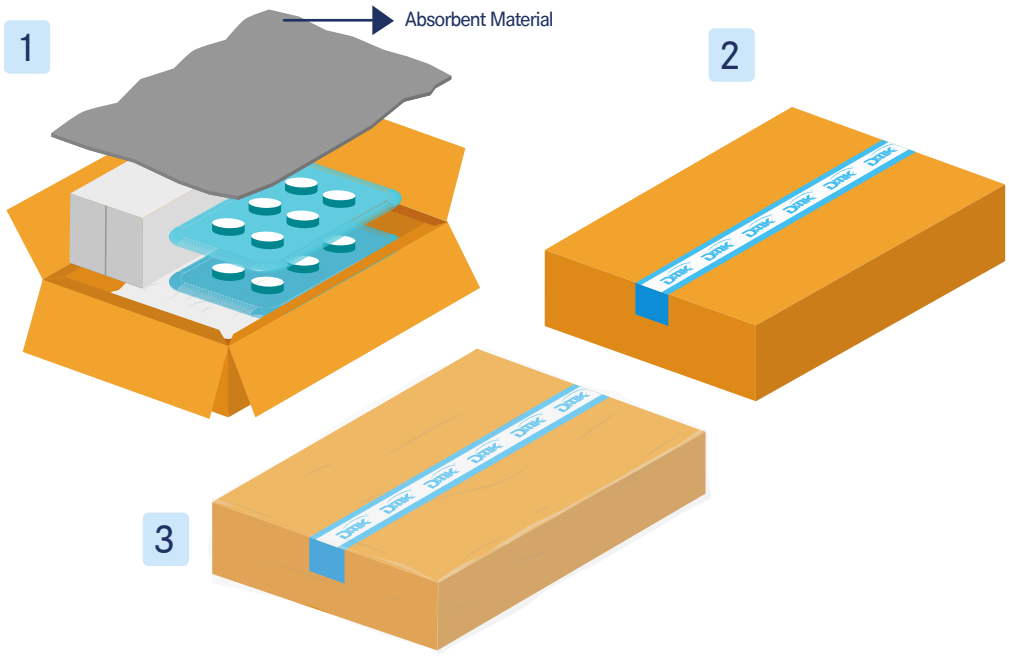


Gambar 1.2.
Urutan tata cara pengemasan produk farmasi kemasan primer sebelum dikemas ke dalam kemasan sekunder

6. Peyimpanan
Kondisi penyimpanan pada umumnya dalam kemasan penyimpanan yang kering, di tempat berventilasi pada sekitar 15-25OC atau tergantung dari kondisi iklim yang pada umumnya mencapai 30OC, harus terlindungi dari bau tidak sedap, indikasi dari kontaminasi, dan cahaya yang kuat.

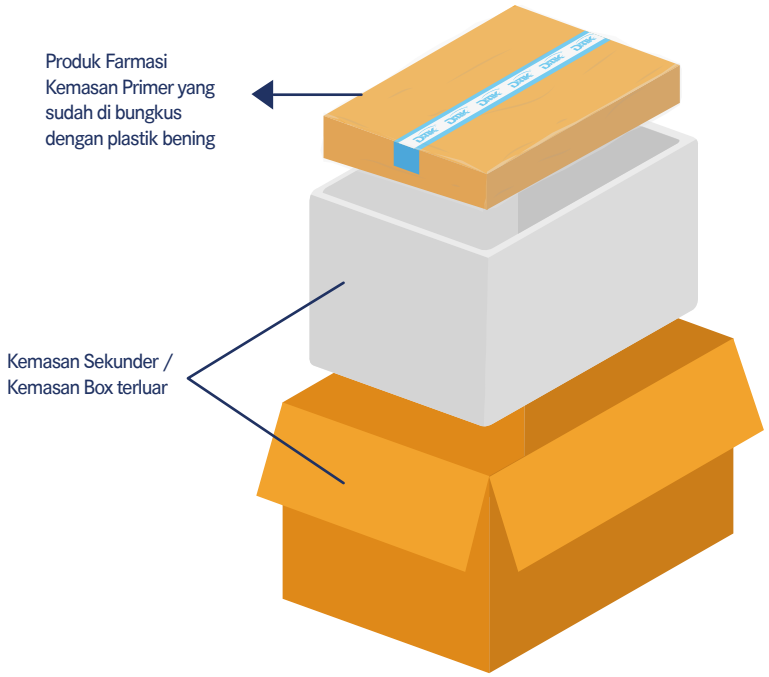


Gambar 1.3.
Kemasan Primer yang telah dibungkus dengan plastik di masukan ke dalam kemasan Sekunder (Kemasan box terluar)

# 04. Tata Cara **Pengemasan**

Recommended Packing Guide for Fruit and Vegetables

Terdapat 2 macam tata cara pengemasan, untuk kemasan khsus pengiriman produk farmasi berbahan caira, dan kemasan untuk pengiriman produk farmasi kering / tidak terdapat material berupa Cairan. Berikut material yang dapat menjadi alternatif cara pengemasan :

*Material Berupa Cairan*

1. Primary Watertight Inner Receptacle
a.Gunakan kemasan kedap air untuk spesimen cairan dengan penutupan yang sesuai seperti screw-on, snap-on atau push-on yang tertutup, disegel dengan perekat tambahan.
b.Jika menempatkan kemasan yang mudah mengalami kerusakan/rapuh dengan bentuk kemasan satuan (botol, vials, closures, blister, dll), didalam kemasan sekunder, makan harus dibungkus dengan materil kemasan (Bubblewrap, busa, styrofoam,dll) dengan rapi untuk mencegah benturan dan gesekan antar produk saat pengiriman.

2. Absorbent Material
a.Letakkan material yang bersifat menyerap cairan diantara kemasan primer dan sekunder
b.Gunakan material penyerap yang cukup menyerap seluruh cairan pengiriman barang pada kemasan tersebut. Material penyerap dapat menggunakan gumpalan kapan, bola kapan, superabsorbent packets, atau tisu.

3. Secondary Watertight Inner Receptacle
Gunakan kantong plastik kedap air yang telah disegel, tabung plastik, atau screw-cap can.

4. *Sturdy Outer Packaging*

a.Gunakan kemasan terluar dengan material yang kuat terbuat dari papan, kayu, logam, plastik, atau bahan yang kuat lainnya, termasuk silinder yang terbuat dari material-material tersebut dan sesuai dengan ukuran isi barang.

b.Chipboard atau kardus karton, amplop, kantong plastik yang digunakan sebagai kemasan terluar tidak dapat diterima.

c.Kemasan yang siap akan dikirim harus berkualitas baik, dan cukup kuat untuk menahan penanganan pengiriman seperti getaran, perubahan suhu, kelembaban dan tekanan.

*Dried Samples*

Letakkan sampel kering, namun selain rambut, penyeka atau darah yang dikeringkan, didalam sebuah kertas tau amplop plastik dengan ukuran 6 inch x 8 inch atau lebih besar dari amplop surat. Bantalan gabung pada kaca atau plastik dan kemasan dikemas dengan benar, tanpa menyisakan ruang kosong pada bagian dalam antara kemasan primer dan sekunder, supaya kemasan tetap kokoh beri bantalan, atau busa styrofoam diantara kemasan primer dan sekunder untuk mencegah kerusakan, dan benturan selama proses pengiriman.

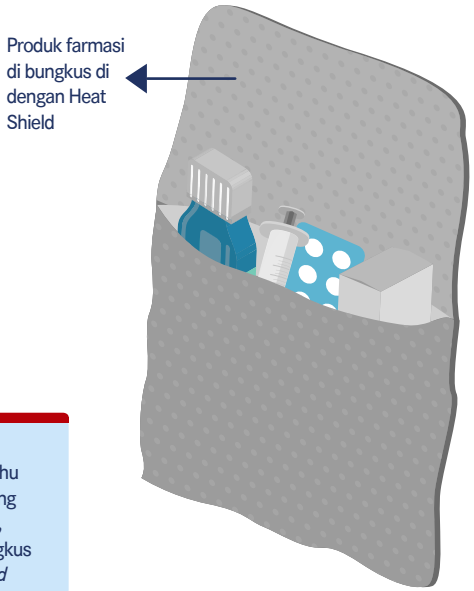


Gambar 1.4
Untuk menjaga suhu produk farmasi yang bermaterial kering, disarankan di bungkus dengan *Heat Shield*

Produk Farmasi yang Telah di bungkus dengan *Heat Shield* di masukan ke kemasan primer, untuk persiapan dikemas ke box sekunder

Proses pengemasan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

a.Isi dan susun kemasan
b.Lakukan sterilisasi pada kemasan
c.Letakkan Label DMK Cargo Pada kemasan
d.Simpan produk yang akan dikirim dengan ketentuan pengiriman

Dokumentasi Kemasan Terdapat Beberapa Aspek

a.Lakukan quality control, label, termasuk label data untuk spesifikasi produk farmasi.
b.Gunakan Label, Tinta dan bahan perekat lainnya
c.Paket ditujukan kepada pasien atau pihak/lembaga kesehatan

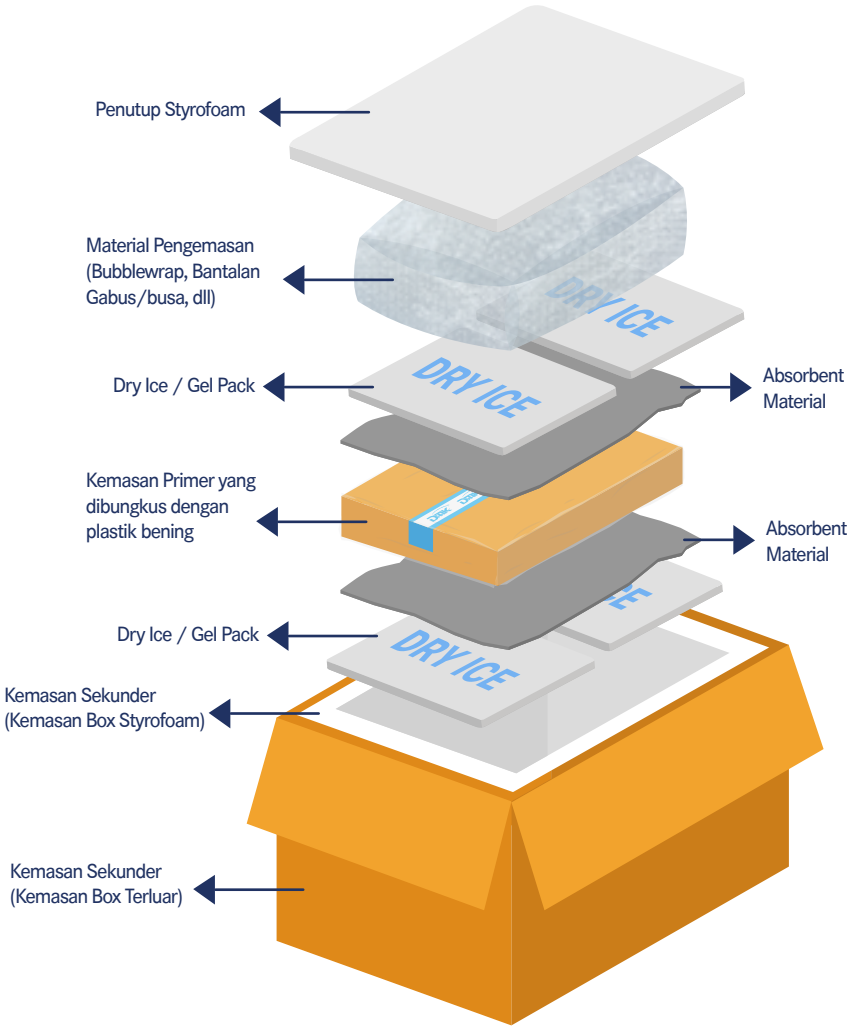


Gambar 1.5.
Urutan tata cara pengemasan produk farmasi

# 05. Persiapan Sebelum **Keberangkatan**

Setelah semua tahapan pengemasan selesai, terdapat beberapa ketentuan yang harus di periksa kembali sebelum keberangkatan barang kiriman, sebagai berikut :

a.Obat dan/atau bahan obat harus disimpan dan diangkut dalam kontainer pengiriman yang tidak mempengaruhi mutu, dapat memberi perlindungan memadai terhadap pengaruh eksternal, termasuk kontaminasi.

b.Bahan pengemas dan kontainer pengiriman harus didesain sedemikian rupa untuk mencegah kerusakan obat dan/atau bahan obat selama transportasi.

c.Pemilihan kontainer dan kemasan harus didasarkan pada persyaratan penyimpanan dan transportasi dari obat dan/atau bahan obat; kapasitas ruang yang dibutuhkan untuk jumlah obat dan/atau bahan obat; Antisipasi terhadap suhu eksternal; perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk transportasi termasuk penyimpanan transit di pabean; status validasi kemasan dan kontainer pengiriman.

d.Kontainer harus mempunyai label yang memberi informasi yang cukup tentang penanganan, persyaratan penyimpanan dan tindakan pencegahan untuk memastikan bahwa obat dan/atau bahan obat ditangani dengan benar dan aman.

e.Kerusakan kontainer dan masalah lain yang terjadi selama transportasi harus didokumentasikan dan dilaporkan ke fasilitas distribusi dan instansi terkait serta dilakukan penyelidikan.

f.Persyaratan khusus untuk kondisi penyimpanan dan transportasi harus tercantum pada label kontainer pengiriman.

g.Pada pelabelan kontainer pengiriman, harus digunakan nama, singkatan atau kode internasional dan/atau nasional.

h.Perhatian khusus harus diberikan pada saat menggunakan es kering *(dry ice)* dalam kontainer pengiriman agar dapat dipastikan tidak terjadi kontak antara obat dan/atau bahan obat dengan es kering *(dry ice)*, karena dapat mempengaruhi kualitas obat dan/atau bahan obat.

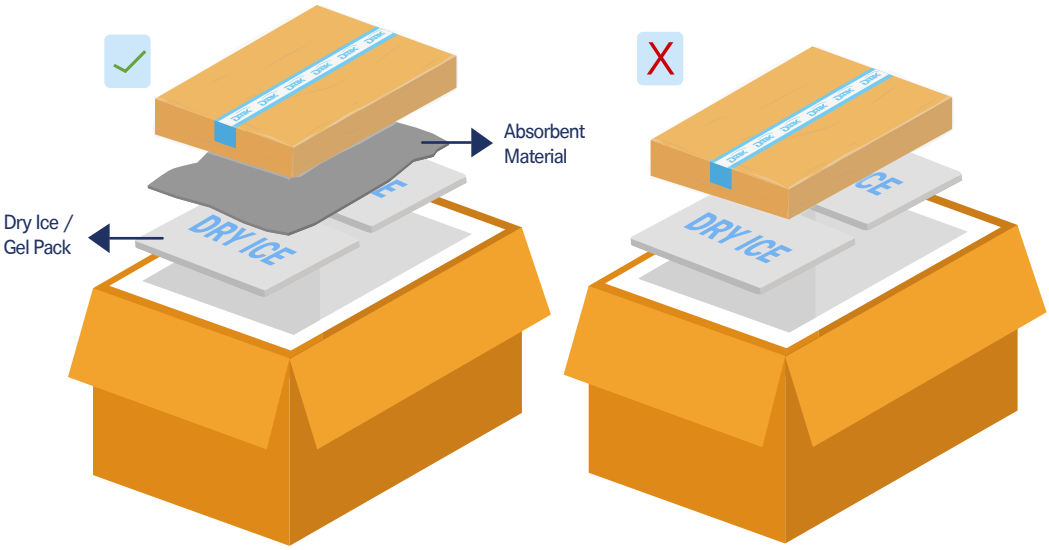


Gambar 1.6.
Setiap penggunaan dry ice harus menggunakan alas abrobent material

i.Prosedur tertulis harus tersedia untuk penanganan kontainer pengiriman yang rusak. Perhatian khusus harus diberikan pada kontainer yang berisi obat dan/atau bahan obat berpotensi beracun dan berbahaya.

j.TRANSPORTASI OBAT DAN/ATAU BAHAN OBAT YANG MEMERLUKAN KONDISI KHUSUS.

k.Untuk obat dan/atau bahan obat yang memerlukan kondisi khusus selama transportasi (misalnya suhu dan kelembaban), industri farmasi harus mencantumkan kondisi khusus tersebut pada penandaan dan dimonitor serta dicatat.

l.Transportasi dan penyimpanan obat dan/atau bahan obat yang mengandung zat berbahaya misalnya beracun, bahan radioaktif, dan bahan berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan risiko khusus dalam hal penyalahgunaan, kebakaran atau ledakan (misalnya cairan mudah terbakar / menyala, padatan dan gas bertekanan) harus disimpan dalam area terpisah dan aman, dan diangkut dalam kontainer dan kendaraan yang aman, dengan desain yang sesuai. Di samping itu, harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di tingkat nasional dan kesepakatan internasional.

# 06. Sealing and Labeling

Produk Farmasi terdiri dari berbagai jenis material, berbentuk cairan (Sirup, Vaksin,dll) dan material kering (tablet, kapsul, dll), pengiriman produk farmasi memerlukan ketentuan suhu yang menjadi faktor yang berhubungan dengan kemasan, hal ini mempengaruhi kelembaban kemasan. Kemasan yang memiliki kerusakan, pada bagian sudut-sudut, bagian belakang atau sisi samping, akan ditolak sampai kemasan diperbaiki. Kemasan yang memiliki tanda-tanda kebocoran juga akan ditolak.

*Sealing*

Terdapat beberapa tahap standar penyegalan kemasan, sebagai berikut :
1.Aplikasikan setidaknya 3 perekat berukuran lebar 5 cm pada kedua bagian atas dan bawah karton.
2.Segel semua bagian sambungan kemasan dengan penyegelan H-Method
3.Letakkan semua label pengiriman pada bagian permukaan terlebar.
4.Label “THIS WAY UP”, dengan tanda panah mengarah ke atas pada setiap sisi kemasan
5.Cantumkan data nama pengirim dan penerima, alamat dan nomor telepon.
6.Data lengkap isi kemasan, dan Data poduk farmasi yang dikirim
7.Informasi Suhu yang diperlukan
8.Tanggal pengemasan dan sebelum pengiriman
9.Stempel resmi dari operator yang menunjukan tanggal penerimaan konsinyasi

## *H-Tapping* ***Method***

1. Pastikan semua bagian kemasan sudah dilakukan penyegelan H-Tapping Method.
2. Tambahkan 1 lapisan perekat sepanjang sambungan utama pada kemasan.
3. Tambahkan 2 lapisan perejat pada kedua tepi kemasan
4. Tambakan lapisan perekat lebih khusus pada kemasan lebih berat.
5. Ulangi H-Metod hingga kemasan kuat terutama pada bagian atas dan bawah kemasan.

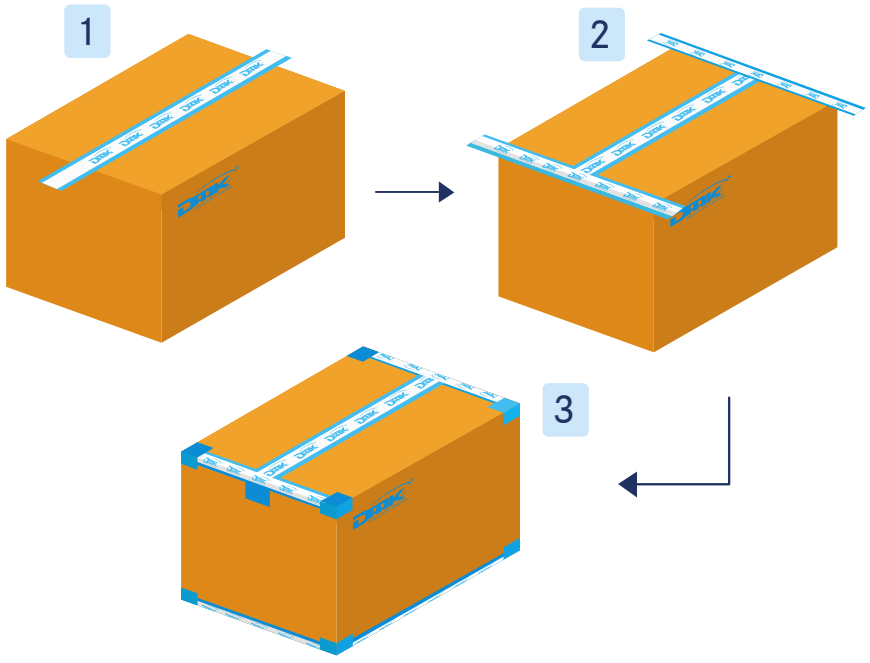


Gambar 1.7.
Tatacara penyegelan dengan H-Mathode

# Labeling

*Labeling*

Semua produk farmasi/obat-obatan yang harus di identifikasi menggunakan label, sesuai perseyaratan dan ketentuan yang diatur oleh undang-undang nasional, dan IATA, harus mengikuti panduan informasi sebagai berikut :

1.Nama produk farmasi/obat yang akan dikirim

2.Cantumkan daftar penulisan bahan aktif (jika terdapat, dengan International Nonproprietary Names (INNs)), untuk menunjukan kejelasan dari masing-masing produk, dan cantumkan data detail dari isi kemasan yang akan dikirim, seperti, isi bersih, jumlah/tingkatan dosis, massa atau volume.

3.Cantumkan Batch Number yang telah di sediakan oleh pihak produsen sebelum pengiriman

4.Tanggal kadaluarsa produk dalam bentuk uncoded form.

5.Mencantumkan ketentuan penyimpanan atau penanganan khusus, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi selama pengiriman, dan ketentuan lain yang mungkin di perlukan.

6.Panduan Penggunaan, dan tata cara penggunaan obat perlu dicantumkan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan.

7.Nama dan alamat tujuan produsen atau perusahaan, atau orang yang bertanggung jawab atas barang yang dikirim untuk kegiatan menyebar luaskan ke pasar.

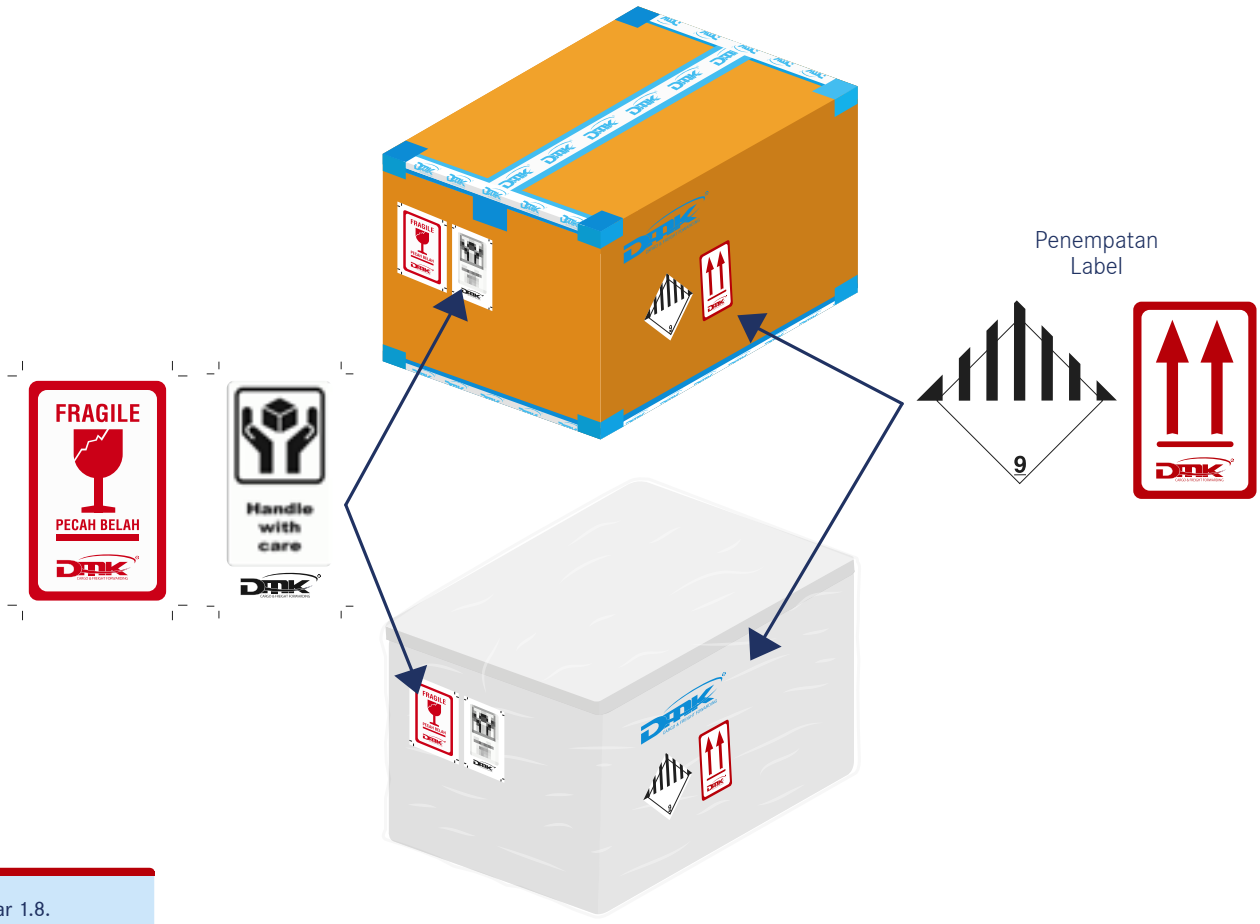


Gambar 1.8.
Penempatan Label Pada kemasan

Penggunaan logo disesuaikan dengan spesifikasi barang pengiriman, sertakan label sesuai dengan ketentuan standar pada umumnya

Ketentuan manufaktur, keperluan label tambahan yang diluar pada umumnya di terapkan pada kemasan obat perlu di cantumkan, dari segi tingkat penanganan obat yang akan di kirim, dengan kata-kata sebagai berikut :
1.Karantina (Jika obat yang dikirim harus melakukan tahap karantina)
2.Penyimpanan (Jika obat yang dikirim harus ditangani dengan penyimpanan khusus, dari segi, suhu, ukuran dan cuaca)
3.Distribusi (Jika obat yang dikirim akan di distribusikan.

Spesifikasi label yang digunakan untuk obat yang dikirim harus didefinisikan sesuai panduan WHO dan GMP untuk produk farmasi. Label yang perlu dicantumkan pada kemasan bertuliskan sebagai berikut :
1.Izin identifikasi untuk masing-masing bahan aktif yang telah di tentukan oleh INN, dan harus mencantumkan trademark. Segala informasi mengenai obat didalam kemasan tersebut, sesuai ketentuan undang-undang nasional, seperti nama produk farmasi, penulisan bahan aktif, data detail isi dalam kemasan dll harus di cantumkan pada kemasan.
2.Stabilitas produk farmasi harus dijaga sesuai dengan panduan tentang tata cara penyimpanan yang harus di lakukan, setelah semua stabilitas dilakukan, salah satu rekomendasi berikut yang diperlukan untuk kondisi penyimpanan harus dengan jelas tertera pada label kemasan :
a.Penyimpanan antara 2 hingga 8oC (Dengan pendingin, tanpa freezer)
b.Penyimpanan dibawah 8oC (Dengan Pendingin)
c.Penyimpanan antara -5 hingga -20oC (Didalam Freezer)
d.Penyimpanan dibawah -18oC (Didalam Freezer)

3.Izin untuk menindak lanjuti produk farmasi/obat tertentu sesuai dengan bacth number pada label. Hal tersebut dapat menjadi panduan untuk mengikuti alur distribusi produk dari proses manufaktur hingga proses administrasi untuk pasien dengan tujuan untuk mengidentifikasi produk yang berpotensi mengalami resiko saat pengiriman seperti sample darah, kantong darah, atau produk yang berhubungan dengan darah

4.Identitas produk farmasi harus tertutup jika digunakan dalam studi klinis, hal ini sangat penting untuk dilakukannya studi klinis dengan tujuan menentukan keberhasilan nyata dari sebuah obat yang layak pakai dengan dilakukannya blinded studies / eksperiment mengenai obat. Jika Identitas tertutup oleh kode, hal tersebut harus segera di di identifikasi sesegera mungkin jika dalam keadaan medical emergency.

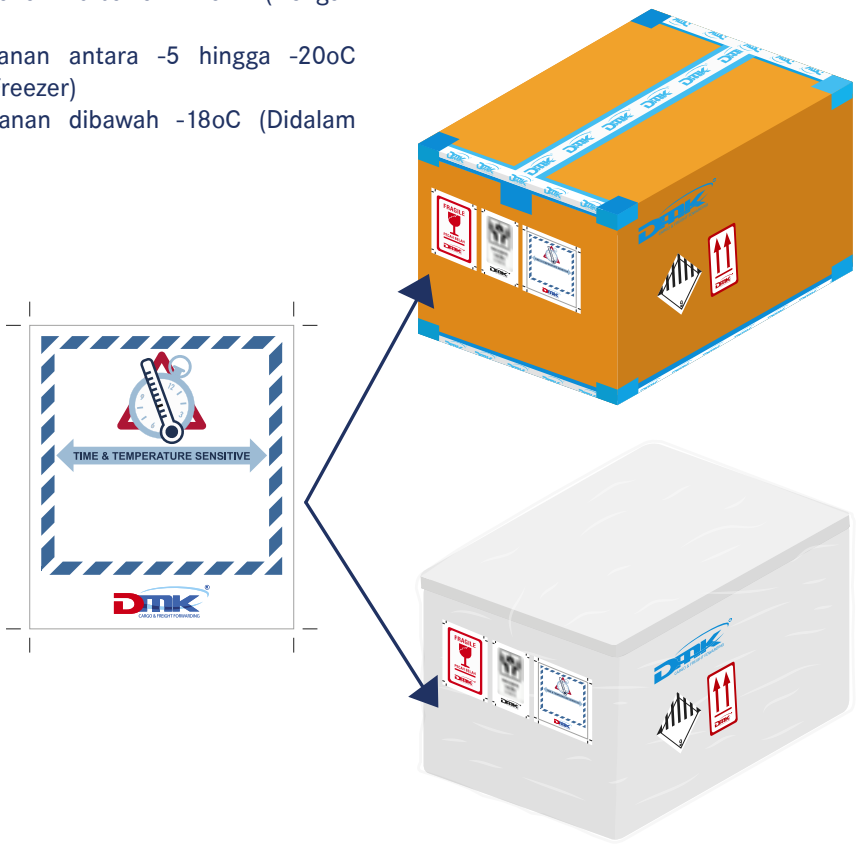


Gambar 1.9.
Label untuk Penanganan khusus seperti menjaga suhu saat pengiriman barang

*Notes*
Segala pengiriman barang harus dikemas sesuai standar IATA. Produk yang akan dikirim pastikan terdapat material pengemasan (*Bubblewrap, bantalan/gabus*) untuk menjaga produk dari benturan saat melakukan pengiriman.
Penggantian material pengemasan (*Bubblewrap, bantalan/gabus*) disarankan saat melakukan pengiriman untuk mengantisipasi bantalan yang sudah menipis/rapuh, untuk memberi perlindungan pada kemasan yang dikirim dari beban tumpukan kemasan lainnya.
Penyegelan dan pelabelan harus mengikuti setiap panduan pengemasan pada masing-masing produk. Segala label yang di perlukan harus di cantumkan sesuai ketentuan IATA dan undang-undang Nasional.

*Package Testing and Design Service*
DMK Cargo® menyediakan jasa pengujian kemasan sebelum pengiriman yang dapat membantu anda mengetahui qualitas kemasan yang akan dikirim, untuk menghindari kerusakan kemasan saat pengiriman. Kami menyarankan untuk mengirimkan contoh kemasan anda untuk pengujian kemasan. Untuk informasi pengujian kemasan lebih lanjut silahkan hubungi customer servis DMK Cargo®.

*DMK Cargo® Priority Express Recommendation*
1.Maksimum berat yang diterima per paket untuk layanan Priority Express adalah 68 kg (150 lbs) *Termasuk kemasan dan produk pendingin (Jika Menggunakan)
2.Pastikan Kemasan Sudah termasuk dibungkus dengan Plastic Wrap dan palet kayu.
3.Untuk pengiriman bunga dan tanaman minimal 30 jam.
4.Hindari pengiriman Perishable pada hari-hari yang sekiranya yang akan melewati hari liburan atau akhir pekan.

*Express Transportation Environment*
Suhu pada area pengiriman barang harus dapat disesuaikan dengan produk perishable untuk pengiriman Priority Express.
Cargo van dan truk kami tidak dapat menentukan suhu , suhu akan mengikuti dari waktu, lokasi dan sinar matahari, dan faktor lainnya. Pengiriman barang pada musim panas suhu area cargo pengiriman darat dapat mencapai -1ºC (30F) atau lebih tinggi dari suhu luar cargo.
Pada pengiriman cargo udara, suhu sangat tergantung pada produk perishable yang dimana kondisi suhu pada Priority Express tergantung dari tipe pesawat, lokasi dan spesifikasi pesawat, jarak, dan ketinggian penerbangan.

**Notice**
DMK Cargo® Priority Express akan menolak paket yang tidak sesuai dengan ketentuan tata pengemasan DMK Cargo, atau IATA dan ICAO. Panduan kemasan ini tidak bermaksud untuk menggantikan persyaratkan yang telah di tentukan seperti kode 49 Peraturan Federal (49CFR) dan IATA. Tujuan panduan ini hanya informasi secara umum semata.

**Notice :**
Panduan kemasan ini disediakan untuk membantu pelanggan DMK Cargo dalam mencegah kerugian dan kerusakan kemasan saat pengiriman karena pengemasan yang tidak tepat. Panduan kemasan ini tidak bermaksud untuk menjadi panduan yang komprehensif untuk pengemasan pengiriman transit. Pembuatan panduan ini tidak memiliki jaminan, tersurat maupun tersirat mengenai informasi ini. Pengemasan yang tepat merupakan tanggung jawab dari pihak pengirim, untuk informasi lebih lanjut dan panduan tambahan, tips untuk pengemasan dapat mengunjungi website dmkcargo.com, atau hubungi tim DMK Cargo terdekat untuk memastikan Standard Conditions of Carriage untuk persyaratan, kondisi dan keterbatan untuk pengiriman express.
© 2017 DMK Cargo. All rights reserved.

**TIME & TEMPERATURE SENSITIVE**

DMK®
CARGO & FREIGHT FORWARDING